



BUDIDAYA DAN ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN SAWI PAHIT (*Brassica Juncea L.*) MENGGUNAKAN ECO ENZYME

CULTIVATION AND ANALYSIS OF BUSINESS REVENUE OF BITTER MUSTROLL PLANT (*Brassica Juncea L.*) USING ECO ENZYME

Muhammad Firmansyah Zukhruf¹⁾; Eko Sumartono²⁾; Mujiono³⁾ Herri Fariadi⁴⁾

¹⁾Mahasiswa Agribisnis, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu.

^{2,3,4)}Dosen Agribisnis, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu.

Email : ¹⁾ mhdfirmansyahz026@gmail.com; ²⁾ ekosumartono@unived.ac.id ;

³⁾ mujiono@unived.ac.id ; herri.fariadi.83@gmail.com

How to Cite :

Zukhruf, M.F. E. Sumartono., Mujiono. H. Fariadi. (2023). Budidaya Dan Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Sawi Pahit (*Brassica Juncea L.*) menggunakan Eco Enzyme. *Sinta Journal (Science, Technology and Agriculture Journal)*, 4(2),229-238. DOI: <https://doi.org/10.37638/sinta.4.2.229-238>

ABSTRAK

Pergeseran pola hidup masyarakat akan pentingnya lingkungan dan kesehatan telah meningkatkan minat terhadap produk organik, termasuk dalam konsumsi sayur-mayur. Sebab, penggunaan pestisida pada budidaya sawi pahit anorganik dapat menghasilkan residu yang kurang aman dan berdampak negatif pada kesehatan dan keberlanjutan pertanian. Oleh karena itu, penelitian dimaksudkan untuk mengimplementasikan budidaya secara organik pada tanaman sawi pahit menggunakan eco enzyme. Metode penelitian menggunakan observasi dengan tahapan penyediaan alat, pupuk organik cair, penanaman benih, pengaplikasian eco enzyme, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan serta analisis pendapat usaha. Hasil pengukuran berat basah menunjukkan bahwa perlakuan dengan rasio E5 memberikan hasil terbaik, yakni 80 ml EE pada 1 liter air. Hasil analisis pendapatan usaha pertanian organik sawi pahit menunjukkan bahwa total pendapatan usaha pertanian organik sawi pahit sebesar Rp. 226.700 atau 68,38% dari total biaya produksi. Budidaya organik dengan eco enzyme merupakan solusi nyata menuju pangan sehat dan sebagai model pertanian yang berkelanjutan.

KEYWORDS

Bitter mustard, Eco enzyme, Business income, sustainable agriculture.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRACT

Shifts in people's lifestyles regarding the importance of the environment and health have increased interest in organic

products, including the consumption of vegetables. This is because the use of pesticides in the cultivation of inorganic bitter mustard greens can produce unsafe residues and have a negative impact on health and agricultural sustainability. Therefore, the research is intended to implement organic cultivation of bitter mustard plants using eco enzymes. The research method uses observation with the stages of providing tools, liquid organic fertilizer, planting seeds, applying eco enzyme, plant maintenance, and harvesting as well as analyzing business opinions. The results of wet weight measurements show that treatment with the E5 ratio gives the best results, namely 80 ml EE in 1 liter of water. The results of the analysis of bitter mustard green organic farming business income show that the total bitter mustard green organic farming business income is IDR. 226,700 or 68.38% of total production costs. Organic cultivation with eco enzymes is a real solution towards healthy food and a model of sustainable agriculture..

PENDAHULUAN

Terjadinya pergeseran pola hidup masyarakat ke arah yang lebih mementingkan lingkungan dan kebutuhan kesehatan tubuh mampu menghadirkan dan meningkatkan minat masyarakat akan produk organik (Rasmikayati et al., 2020). Menurut Alifah et Al (2019), era modern saat ini kesadaran akan pentingnya makanan sehat telah tumbuh di kalangan masyarakat, sehingga dalam pemilihan jenis bahan makanan tidak hanya sekedar enak, namun juga sehat. Kesadaran yang dimaksud termasuk dalam mengkonsumsi produk pertanian yang aman yakni tidak mengandung bahan kimia sintesis atau pestisida.

Widyastuti (2018) menyampaikan pula bahwa masyarakat mulai mengerti akan dampak negatif dari penggunaan bahan kimia atau penggunaan pupuk an-organik. Pemerintah telah mengeluarkan Permentan RI No. 64 tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Dalam peraturan tersebut disampaikan tentang definisi sistem dan budidaya pertanian organik hingga pedoman sertifikasi produk organik mulai dari tanaman, pupuk dan peternakan. Menurut Yuriansyah et al., (2020) peraturan juga dimaksudkan supaya memberi jaminan dan perlindungan kepada konsumen bahwa produk yang dihasilkan memiliki atribut aman dikonsumsi (food safety attributes), bernutrisi tinggi (nutritional attributes) dan ramah lingkungan (eco-labelling attributes).

Salah satu tanaman yang cukup diminati oleh masyarakat adalah sawi pahit. Selain mudah dibudidaya, harganya sangat terjangkau dan memiliki manfaat bagi tubuh diantaranya; mendetoksifikasi hati dan darah, mencegah kanker, menguatkan tulang, memperlancar pencernaan serta mencegah asam lambung (Ragam Info, 2023). Pada umumnya Sawi pahit dapat dibudidayakan secara an-organik menggunakan pestisida. Namun konsekuensinya adalah adanya residu pestisida pada sayuran sehingga kurang aman untuk dikonsumsi dan berpengaruh pada kesehatan serta keberlanjutan pertanian (Sjam et al., 2019; Sumartono et al., 2021).

Sebagai upaya meminimalisir risiko tersebut di atas, perlu melakukan budidaya secara organik menggunakan eco enzyme. Praktik budidaya organik menggunakan eco enzyme belum banyak dilakukan oleh para petani, karena pada umumnya masyarakat lebih suka yang instan dan cepat. Padahal bahan untuk pembuatan eco-enzyme sendiri hanya memerlukan metode fermentasi dari limbah dapur/pasar seperti; buah-buahan dan sayur. Penggunaan pupuk organik perlu dilestarikan oleh masyarakat demi

pertanian yang berkelanjutan dan pangan yang sehat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan praktik dan penelitian terkait dengan budidaya serta analisis pendapatan usahanya. Adapun tanaman sayur yang menjadi objek penelitian adalah sawi pahit (*Brassica Juncea L.*).

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian dilaksanakan di Balai Penerapan dan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Provinsi Bengkulu dan dimulai sejak tanggal 21 Agustus 2023 hingga 27 September 2023. Jarak antara perguruan tinggi dengan lokasi penelitian adalah 4,7 kilometer dengan waktu tempuh \pm 10 menit menggunakan transportasi darat (roda 2 atau 4).

Metode pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah observasi. Menurut Hasanah (2017) observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi. Adapun tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut;

1. Penyiapan alat dan bahan; alat digunakan sebagai penunjang dalam pengolahan bahan, media tanam dan proses budidaya sawi pahit.
2. Penyiapan pupuk organik cair (eco enzyme); eco enzyme yang digunakan dalam praktik dan penelitian adalah hasil fermentasi limbah buah-buahan. POC disediakan langsung oleh pendamping dari BPSIP Bengkulu.
3. Penanaman benih; penanaman benih dilakukan di media tanah kompos di bawah naungan, agar terhindar dari terik matahari berlebih.
4. Pengaplikasian eco enzyme; penggunaan eco enzyme dilakukan pada 4 sampel dengan takaran 250ml air dari 1 liter air pada setiap dosis yang telah ditentukan.
5. Pemeliharaan tanaman sawi pahit; pemeliharaan tanaman sawi pahit dilakukan pada umur 7 hari sampai 35 hari dan dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari.
6. Pemanenan tanaman sawi pahit; pemanenan dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 35 hari dengan ciri-ciri pembentukan bunga atau biji, daun yang memudar atau menguning, tekstur daun yang berubah dan pertumbuhan yang terhambat.

Setelah melakukan tahapan budidaya hingga pemanenan, langkah berikutnya adalah menganalisis pendapatan usaha. Halil & Rahmawati (2020) mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil dari usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun formula untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut;

Pendapatan = Penerimaan – Total Biaya Produksi

Dalam konteks pertanian organik tanaman sawi dengan menggunakan eco enzyme, rumus tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = (\text{Jumlah Total Produksi} \times \frac{\text{Harga Jual per Unit}}{\text{Unit per kg}}) - (\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel})$$

Dimana:

- Jumlah Total Produksi adalah jumlah hasil pertanian (dalam kg).

- Harga Jual per Unit adalah harga jual per satuan unit (dalam kasus ini per 200 gr).
- Unit per kg adalah jumlah unit dalam 1 kg (dalam kasus ini per 200 gr).
- Biaya Tetap adalah biaya produksi tetap.
- Biaya Variabel adalah biaya produksi variabel.

Dalam kasus pertanian organik tanaman sawi yang akan di bahas rumusnya adalah:

$$\text{Pendapatan} = \frac{(\text{Jumlah Total Produksi} \times \text{Harga Jual per 200 gr}) - (\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel})}{0,2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Alat dan Bahan Pertanian Organik

Alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan penelitian terutama pada aspek budidaya sawi pahit. Berikut adalah alat dan bahan yang disiapkan.

Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

Kategori	Nama alat/bahan	Satuan	Subjumlah
Peralatan	Cangkul	Pc	1
	Timbangan	Unit	1
	Tank Semprot	Unit	1
	Gelas Ukur 100 ml	Pc	1
	Gembor	Pc	1
	Ember	Pc	1
	Tali Rafia	Pcs	1
	Kompos	Kg	3
	Benih Sawi Pahit	Pc	1
Bahan	Eco Enzyme	Liter	2

Sumber : Pengolahan data tahun 2023

Persiapan pupuk cair Eco Enzyme

Tahapan pertama yaitu menyiapkan eco enzyme. Sebagaimana diketahui eco enzyme merupakan pupuk organik cair hasil fermentasi dari bahan baku limbah, seperti sayur dan buah-buahan yang mengandung rantai protein (enzim), asam organik dan garam mineral. Penemu daripada pupuk cair tersebut adalah seorang pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand yaitu Dr. Rosukon Poompanvong pada tahun 2006. Eco enzyme yang digunakan dalam praktik dan penelitian telah disiapkan langsung oleh BPSIP Bengkulu.

Penanaman benih sawi pahit

Penanaman dilakukan dengan cara menebar benih sawi (*Brassica Juncea L.*) pada polybag yang sudah diberi label sebanyak 3 biji pada masing masing polybag. Kemudian ditunggu tanaman hingga berumur 7 hari. Setelah itu bibit sawi (*Brassica Juncea L.*) di seleksi setiap polibag menjadi hanya 1 tanaman saja. Setiap polibag dipilih 1 tanaman yang paling baik dari ketiga tanaman sebelumnya.

Pengaplikasian pupuk eco enzyme

Pemupukan dilakukan setiap satu minggu sekali saat pagi hari, antara pukul 07.00 - 09.00 WIB selama lima minggu (35 hari). Pemupukan dilakukan dengan cara menyiramkan pupuk pada semua bagian tumbuhan dan media tanam. Adapun eco enzyme diterapkan pada lima perlakuan dan satu kontrol NPK sebagaimana dirinci pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perlakuan Penelitian Eco Enzyme

Rasio	Kode Tanaman
1 ml EE: 1 L air	E1
20 ml EE: 1 L air	E2
40 ml EE: 1 L air	E3
60 ml EE : 1 L air	E4
80 ml EE: 1 L air	E5
NPK 1 gr : 1 L air	K NPK

Pengaplikasian dilakukan pada 24 tanaman dengan pemberian 1 dosis untuk setiap 4 tanaman berbeda, di mana setiap 1 sawi pahit diberi pupuk cair dengan 250 ml air yang telah dicampur eco enzyme, dengan cara masukkan eco enzyme sesuai dosis yang telah ditentukan kedalam gelas ukur, kemudian tambahkan air kedalam gelas ukur hingga cairan di dalam gelas ukur terisi sebanyak 1 liter lalu diaduk sampai larut dan diaplikasikan pada 4 tanaman berbeda dengan setiap tanaman diberi 250 ml larutan eco enzyme. Begitu juga dengan rasio seterusnya dan kontrol NPK.



Gambar 1. Kegiatan Pengaplikasian Eco Enzyme

Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2023

Pemeliharaan tanaman sawi pahit

Pemeliharaan dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik yaitu mulai dari dan setelah penanaman hingga siap dipanen. Pemeliharaan yang dilakukan antara lain penyiraman dan sanitasi. Penyiraman dilakukan setiap hari yaitu pada pagi dan sore hari pada pukul 08.00 WIB dan pukul 16.00 WIB selama 5 minggu. Sanitasi dilakukan dengan mencabut gulma yang tumbuh disekitar tanaman karena merupakan kompetitor bagi tanaman sawi untuk mendapatkan unsur hara.



Gambar 2. Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Sawi Pahit
Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2023

Pemanenan tanaman sawi pahit

Pemanenan tanaman sawi dilakukan setelah berumur 5 minggu atau 35 HST/Hari Setelah Tanam. Dilakukan dengan cara mencabut tanaman dan membersihkan tanah yang menempel pada tanaman, kemudian di letakkan ditempat yang bersih dan sejuk. Dapat pula dengan memotong bagian pangkal akar tanaman dan diletakkan di tempat yang panas supaya sedikit layu, sehingga lebih memudahkan saat proses pengemasan dan tidak rentan rusak.



Gambar 3. Kegiatan Pemanenan Tanaman Sawi Pahit
Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2023

Penting untuk diperhatikan bahwa panen sawi pada waktu yang tepat dapat membantu mencegah rasa pahit. Jika kita menunggu terlalu lama setelah masa panen optimal, kemungkinan besar rasa pahit akan meningkat. Adapun ciri-ciri tanaman sawi pahit yang telah siap dipanen adalah:

1. Pembentukan bunga atau biji, sawi yang sudah membentuk bunga atau biji cenderung memiliki rasa yang lebih pahit. Pada tahap ini, tanaman fokus pada perkembangan reproduksi dan bisa menghasilkan senyawa-senyawa yang membuat daun lebih pahit.
2. Daun yang memudar atau menguning, jika daun-daun sawi mulai memudar warnanya atau menjadi kuning, ini bisa menjadi tanda bahwa tanaman telah mencapai tahap akhir siklus hidupnya dan mungkin sudah mulai pahit.

3. Tekstur daun yang berubah, daun sawi yang sudah tua atau terlalu matang cenderung memiliki tekstur yang lebih keras dan kurang lezat. Sentuh daunnya dan perhatikan apakah teksturnya sudah berubah menjadi lebih kasar.
4. Pertumbuhan yang terhambat, sawi yang sudah mencapai akhir masa pertumbuhannya mungkin tidak lagi menghasilkan daun yang lezat dan bisa memiliki rasa yang lebih pahit.

Pengaruh Eco Enzyme terhadap berat basah tanaman sawi pahit

Berat basah diukur sekali yaitu setelah panen dengan cara membersihkan terlebih dahulu tanah yang menempel pada tanaman kemudian ditimbang menggunakan timbangan analitik. Berikut hasil pengukurannya.

Tabel 3. Data Berat Basah Tanaman Sawi Pahit

Rasio	Berat Basah Tanaman (gr)				Rata-Rata (gr)
	1	2	3	4	
E1	36,3	43,4	35,2	42,1	39,3
E2	32,4	36,6	31,8	36,8	34,4
E3	61,1	48,7	37,2	45,4	48,1
E4	36,5	37,2	34,8	63,6	43,0
E5	52,1	53,9	64,4	41,6	53,0
K. NPK	51,0	71,8	82,5	94,6	75,0

Sumber : Pengolahan Data, Tahun 2023

Hasil dari pengukuran didapatkan bahwa perlakuan E5 merupakan perlakuan Eco Enzyme terbaik dengan rata-rata berat basah tanaman 53,0 gram dan perlakuan K NPK memiliki rata-rata berat basah tertinggi yaitu 74,0 gram.



Gambar 4. Kegiatan Pengukuran Berat Basah Tanaman Sawi Pahit
Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2023

Analisis pendapatan usaha pertanian organik tanaman sawi pahit

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan bersih dari pertanian organik sawi pahit dengan menggunakan eco enzyme. Hasil analisis bersifat estimasi/prakiraan berdasarkan hasil panen. Berikut rinciannya.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Tanaman Sawi Pahit

Uraian	Total (Rp.)
Biaya Tetap (Rp)	33.600
Biaya Variabel (Rp)	297.700
Biaya Total Produksi (Rp)	331.300
Jumlah Total Produksi	9.3 Kg
Harga Jual /200gr (Rp)	12.000
Penerimaan (Rp)	558.000
Pendapatan (Rp)	226.700

Sumber : Pengolahan Data, Tahun 2023

Dari tabel diatas menunjukkan analisis pendapatan pertanian organik tanaman sawi dengan menggunakan eco enzyme. Total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pertanian organik tanaman sawi dengan menggunakan eco enzyme yakni biaya tetap sebesar Rp. 33.600,- dijumlahkan dengan biaya variabel sebesar Rp. 297.700,- adalah Rp. 331.300,-.

Total penerimaan pertanian organik tanaman sawi dengan menggunakan eco enzyme dengan jumlah total produksi tanaman sawi sebanyak 9.3 Kg dikali dengan harga jual per 200 gr Rp. 12.000,- adalah Rp. 558.000,-. dan total pendapatan yang diperoleh dari pertanian organik tanaman sawi, dimana hasil dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi adalah sebesar Rp. 226.700,- atau 68,38% dari biaya produksi. Jika petani berhasil panen 1 ton sawi pahit, maka dapat memberikan pendapatan bagi petani sebesar Rp. 24.375.000,-. Jumlah tersebut tentu sesuai dengan harga saat dilakukan penelitian dan terlepas dari faktor yang lain, misal kerusakan tanaman akibat cuaca/hama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai budidaya tanaman sawi pahit dengan menggunakan eco enzyme sebagai pupuk organik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pertanian organik ini memberikan hasil yang menjanjikan. Eco enzyme sebagai pupuk organik cair terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan tanaman sawi pahit, dengan perlakuan E5 menunjukkan berat basah tanaman yang optimal.

Selain itu, Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan dengan rasio 80 ml eco enzyme:1 L air (E5) memberikan berat tanaman paling tinggi, dengan rata-rata berat basah tanaman mencapai 53,0 gram. Meskipun budidaya organik dengan eco enzyme masih kurang umum di kalangan petani, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan hasil yang baik, mengurangi risiko residu pestisida, dan memberikan alternatif berkelanjutan untuk petani. Dari segi ekonomi, analisis pendapatan usaha menunjukkan keuntungan sekitar 68,38% dari biaya produksi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa budidaya organik dengan eco enzyme dapat menjadi alternatif yang menarik bagi petani untuk memenuhi permintaan masyarakat akan produk organik yang aman, bernutrisi tinggi, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, perluasan praktik budidaya organik dengan eco enzyme dapat menjadi

langkah strategis dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan penyediaan pangan yang sehat.

Saran

Supaya hasil panen dan stabil atau bahkan lebih meningkat maka, diperlukan adanya penambahan konsentrasi Eco Enzyme sebanyak 80 ml per 1 liter air dalam setiap tanaman sawi. Perawatan dan pengawasan secara rutin perlu dilakukan untuk menjaga kualitas tanaman agar dapat tumbuh kembang dengan baik. Pelatihan dan praktik perlu dilakukan kepada petani secara lebih luas dan konsisten, semata-mata demi pangan yang sehat dan pertanian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halil, A., & Rahmawati, R. (2020). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Takalar. *Journal TABARO Agriculture Science*, 3(2), 373. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v3i2.299>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i1.13>
- Ragam Info. (2023). 5 Manfaat Sawi Pahit bagi Kesehatan Manusia. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/ragam-info/5-manfaat-sawi-pahit-bagi-kesehatan-manusia-20kMtg4676i/full>
- Rasmikayati, E., Shafira, N. A., Fauziah, Y. D., Ishmah, H. A. N., Saefudin, B. R., & Utami, K. (2020). Keterkaitan antara Karakteristik Konsumen dengan Tingkat Kepuasan Mereka dalam Melakukan Pembelian Sayuran Organik. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.28853>
- Sari, D. N., Togatorop, E. R., Susilo, E., Parwito, P., Kinata, A., Handayani, S., & Raisawati, T. (2022). SOSIALISASI, PRAKTEK, DAN APLIKASI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR PADA TANAMAN DAUN BAWANG DI DESA KALI PADANG KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 175-180. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i1.90>
- Siti Alifah, Anita Nuraida, A. H. (2019). PENGOLAHAN SAWI HIJAU MENJADI MIE HIJAU YANG MEMILIKI NILAI EKONOMIS TINGGI DI DESA SUKAMANIS KECAMATAN KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI. *Journal of Empowerment Community*.
- Sumartono, E., Mujiono, Hesti Nur'aini, Andwini Prasetya, & Ana Nurmalia. (2021). Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Pupuk Organik Cair, Padat dan Eco Enzyme. *Padamu Negeri*, 2(2), 30–38.
- Widyastuti, P. (2018). Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17–28. <https://doi.org/10.25139/EKT.V2I1.675>

Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan: Organic Agriculture as One of the Concepts of Sustainable Agriculture. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 127–132.